

SOSIALISASI PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA SECARA AMAN PADA REMAJA DI SMA TRISOKO 2022

Zulaika¹, Suhermi², Rinto Rivanto³

^{1,2,3}Administrasi Rumah Sakit Universitas Mohammad Husni Thamrin

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Nov 21, 2023

Revisi, Des 10, 2023

Disetujui, Des 31, 2023

Kata kunci :

Aman bersosial media;
Remaja

ABSTRAK

Berdasarkan hasil studi Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet (2014) menyatakan bahwa media sosial dan digital telah menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan anak-anak dan remaja Indonesia. Hasil studi menemukan 98 % anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 merupakan pengguna internet aktif. Metode: Pemberian edukasi melalui penyuluhan tentang Penggunaan Sosial Media Aman Pada Remaja. Pemberian pre dan post test penyuluhan untuk melihat tingkat pengetahuan peserta penyuluhan. Penyuluhan ini dilaksanakan secara langsung dengan media power point dan penayangan video berdurasi pendek. Hasil pre dan post test diperoleh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menunjukkan hasil yang signifikan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai P value 0,000. Dengan nilai kecenderungan kenaikan pengetahuan sesudah penyuluhan rata-rata kenaikan -2.773. Kesimpulan: pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan memiliki korelasi yang kuat dan positif. Sebaiknya remaja dalam bersosial media tetap mendapat pengawasan dari orang tua serta Sekolah memasukkan kegiatan Etika berkomunikasi dalam semua kegiatan, sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan santun

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Zulaika

Administrasi Rumah Sakit

Universitas Mohammad Husni Thamrin

Email: ikazulaika.dsn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya kemajuan teknologi mempengaruhi setiap bidang kehidupan terutama remaja. Keberadaan media sosial sebagai alat komunikasi banyak memberikan kemudahan dan pengaruh terhadap budaya komunikasi. Sebagian besar remaja sudah menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, baik melalui whatsapp, facebook, Instagram, twitter atau akun sosial media lainnya. Penggunaan sosial media saat ini menjadi trend dikalangan remaja dari usia 10-19 tahun. Anak remaja umumnya menggunakan sosial media untuk berinteraksi dengan teman sebayanya atau komunitas di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga, bahkan interaksi ini juga masuk kelingkungan publik yang sebagian penggunanya tidak dikenal.

Berdasarkan hasil studi Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet (2014) menyatakan bahwa media sosial dan digital telah menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan anak-anak dan remaja Indonesia. Hasil studi menemukan 98 % anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 merupakan pengguna internet aktif. Dalam studi ini juga disebutkan bahwa Internet merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas anak-anak dan remaja maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan remaja yang berhubungan dengan keamanan social media. Upaya

ini dapat dicapai melalui sosialisasi, pendidikan literasi maupun pelatihan. Pemahaman dan keamanan digital sangat penting dalam perspektif remaja, termasuk dalam menggunakan teknologi digital, komunikasi online dan perilaku beresiko atau tidak aman. Agar komunikasi melalui sosial media aman diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik guna menghindari dampak yang ditimbulkan dari sosial media.

Jika ditinjau dari fungsi dan manfaatnya banyak dampak positif dalam menggunakan media sosial, namun disadari atau tanpa disadari terdapat efek negatif, media social menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai dan perilaku di kalangan masyarakat termasuk didalamnya kaum remaja. Perilaku tersebut seperti menurunnya nilai budaya, terjadi peningkatan tindak kejahatan, merusak moral dan rendahnya kreativitas yang berkualitas

Salah satu efek negatif adalah cyber crime yang berdampak remaja meniru apa yang dilihat di media social tanpa memikirkan akibat yang akan timbul setelahnya. Pengguna media sosial sangat mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan mengirimkan pesan pada laman Instagram, facebook, twitter, Whatsapp dan lain-lain. Berbagai kasus kejahatan mulai dari tindakan asusila hingga bully sering dilakukan antar remaja. Banyak remaja yang sengaja merekam adegan yang kurang pantas tersebut dan memposting di laman media sosialnya. Hal ini merupakan daftar hitam perilaku remaja jaman Now.

Dengan demikian diperlukan pemahaman dan keterampilan cara penggunaan social media dengan aman di kalangan remaja, agar remaja tidak terjerumus dalam tindak kejahatan atau menjadi korban tindak kejahatan. Cybercrime merupakan segala bentuk tidak kriminal/perbuatan melanggar hukum yang memanfaatkan teknologi komputer berbasis pada kecanggihan perkembangan teknologi internet. Sedangkan penjahat cyber adalah orang yang melakukan tindakan ilegal dengan niat bersalah atau melakukan kejahatan dalam konteks kejahatan dunia maya (Poonia, 2014: 119)

Salah satu dampak dari penggunaan media sosial yang salah adalah melakukan pencemaran nama baik, kasus pencemaran nama baik dan sudah termasuk tindak pidana dan perlu penanganan pihak berwajib. Kompas (2018) melaporkan 45 persen dari kasus kejahatan cyber adalah pencemaran nama baik, Salah satu kasus pencemaran nama baik yang terjadi di media sosial yang diambil dari www.liputan6.com adalah kasus EEH yang merupakan penduduk Gedongan, Bantul Yogyakarta, EEH menulis status di FB tentang mutasi suaminya pada tanggal 9 Juni 2014. Akibat dari postingan tersebut EEH dimintai keterangan dan diperiksa pihak kepolisian kemudian ditetapkan sebagai tersangka pencemaran nama baik dan pelanggaran UU ITE serta dituntut 5 bulan penjara dengan masa percobaan. (Kompas, 2018 dalam Fitriani dan Pakpahan (2020)

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adalahnya edukasi kepada remaja bagaimana menggunakan media sosial secara aman dan tidak menimbulkan dampak bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Trisoko, pada hari Selasa, tanggal 8 November 2022 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang, yang merupakan siswa-siswa kelas X. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami membagi menjadi 3 tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan sosialisasi dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan perizinan kepada Ka. Sekolah SMA Trisoko. Pada saat persiapan tim juga menyiapkan spanduk, materi PPT, Video, camera, dan LCD.

Tahap Pelaksanaan

Tahap Pre Test. Pada tahap pre test tim menshare kuesioner dengan *link google* formulir sebanyak 10 pertanyaan sebelum peserta diberikan sosialisasi

Tahap Sosialisasi, Tim memberikan materi tentang social media, tata cara bersosial media secara aman, dampak negatif dan dampak positif dari social media. pada tahap ini tim memberikan sosialisasi dengan pemutaran video selama 10 menit dan pemaparan materia selama 15 menit.

Tahap post test, setelah tim melakukan sosialisasi, peserta memberikan pertanyaan dan memberikan souvenir kepada penanya. akhir kegiatan tim kembali menshare kembali link kuesioner kepada peserta.



Tahap Evaluasi

Tim melakukan evaluasi terhadap pengetahuan peserta dengan menganalisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pre test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi penggunaan sosial media secara aman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pair 1	Paired Differences				t	df	sig. (2-tailed)
	mean	Std.Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Pre test dan post test	-2.773	0.612	0.130	- 3.044 2.501	-21.253	21	0.000

Dari Tabel 1 Diperoleh Nilai P Value 0,000 Maka ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai Kecenderungan kenaikan pengetahuan sesudah penyuluhan rata-rata kenaikan -2.773.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang bersosial media dengan aman. Siswa tampak antusias menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat tentang bersosial media, dan mampu mendemonstrasikan tata cara bersosial media dengan aman. Siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana melindungi privasi diri dari social media, dan tidak mempublikasikan hal-hal yang bersifat pribadi yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain..

Pemahaman tentang penggunaan social media dengan bijak dan aman sangat penting. Penggunaan social media menimbulkan hal yang negatif jika tidak digunakan secara bijak dan aman. Menurut Putri dan Santoso (2016), dalam penelitian pengaruh sosial media pada remaja menyatakan bahwa kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan kehidupan sosial mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

Dampak negatif yang ditimbulkan ketika bersosial media sangat beragam, menurut Isniyadi (2022) menyatakan bahwa sebagian siswa mempunyai pengalaman ataupun mengalami perilaku yang berlebihan dalam memakai sosial media, seperti body shaming terhadap orang lain dan memberikan komentar yang tidak pantas kepada orang yang tidak dia suka. Amirah dkk (2023) dalam penelitiannya juga menemukan sebanyak 71,9% (64 orang) responden mengalami kecanduan media sosial tinggi dan sebanyak 28,1% (25 orang) responden mengalami kecanduan media sosial rendah. Kecanduan media sosial rendah artinya pikiran, perasaan, serta tingkah laku tidak didominasi oleh keinginan untuk selalu menggunakan media sosial, remaja tidak mengalami penambahan waktu dalam menggunakan media sosial, dan ketika penggunaan media sosial dihentikan remaja tidak mengalami perubahan mood, serta tidak memiliki konflik dengan lingkungan disekitarnya. Sedangkan kecanduan media sosial tinggi artinya, pikiran remaja, perasaan, serta tingkah lakunya didominasi oleh keinginannya untuk selalu menggunakan media sosial, mengalami penambahan waktu dalam menggunakan media sosial, tidak senang jika penggunaan media sosialnya dihentikan, dan memiliki konflik dengan lingkungan sekitar.

Bersosial media secara bijak dan aman merupakan skill yang harus dimiliki remaja sehingga remaja mampu memilih cara bersosial media yang digunakan atau tidak. Skill ini juga mencegah remaja untuk dari cyber criminal. Siswa SMA trisoko setelah diberikan pemahaman, pengetahuannya lebih meningkat dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Ada Perbedaan Pengetahuan Antara Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Nilai Kecenderungan Kenaikan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Rata-Rata Kenaikan -2.773

REFERENSI

- Amirah, N., Jumaini, J., & Indriati, G. (2023). Hubungan Kecanduan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Coping Community Publ. Nurs*, 11(1), 72.
- Andriasari, S., & Ferdiansyah, M. (2022, November). Edukasi Penerapan Internet Sehat dan Aman Bagi Siswa Siswi SMK SATU NUSA 3 Bandar Lampung. In *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum* (Vol. 3, No. 2, pp. 182-186).
- Fitriani, Y., & Pakpahan, R. (2020). Analisa Penyalahgunaan Media Sosial untuk Penyebaran Cybercrime di Dunia Maya atau Cyberspace. *CAKRAWALA: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20(1), 21-27.

-
- Isnuyadi, N. (2022, August). Penggunaan Sosial Media Dengan Sehat Untuk Mencegah Gangguan Mental. In *Proceeding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (SEMNASBK)* (pp. 194-201).
- Junaidi, I. R., Pristiyono, P., & Halim, A. (2022). Penyuluhan Menyikapi Efek Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Dusun I Desa Kampung Baru Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 270-276
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2014. Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. dalam <https://kominfo.go.id>
- Poonia A. S. (2014). Cyber Crime: Challenges and its Classification. *International Journal of Emerging Trends & Technology in Computer Science (IJETTCS)*, 3 (6). 119-121.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).